

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki keunikan serta ciri khas tersendiri. Dalam kehidupannya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat menjalankan kehidupan tanpa berdampingan dengan manusia lainnya, karena sejatinya manusia sangat butuh bantuan manusia lain, sehingga individu akan cenderung hidup bersama atau berkelompok. Manusia akan memiliki dorongan dalam membangun hubungan dengan manusia lain dan melakukan interaksi satu sama lain (Alfiyatun, 2005).

Di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat berbagai lapisan, di mana salah satunya adalah dewasa awal, masa dewasa awal berada pada masa transisi antara masa remaja dengan masa dewasa. Menurut Santrock (2011), masa dewasa awal berada pada rentang usia 18-25 tahun, dewasa awal merujuk pada masa peralihan antara remaja menuju dewasa. Pada masa dewasa awal ini individu menyesuaikan diri dengan kepercayaan, nilai, dan norma yang ada pada lingkungannya, sehingga individu tersebut dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungannya (Hurlock, 2004).

Santrock (2011) mengatakan bahwa pada masa dewasa awal terdapat berbagai tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh individu, bentuk perkembangan tersebut seperti membentuk hubungan yang akrab dengan individu lain. Pada masa dewasa awal bukan hanya perkembangan serta kematangan fisik

saja yang berkembang, tetapi juga perkembangan mandiri secara ekonomi dan psikologis, pada titik ini individu akan dihadapkan pada pilihan-pilihan seperti apakah akan melanjutkan pendidikan ke akademi maupun universitas atau tidak (Upton, 2012). salah satu yang masuk dalam rentang usia dewasa awal ini yaitu mahasiswa.

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi (KBBI, 2021). Mahasiswa terdiri dari perempuan serta laki-laki yang hidup berkelompok, dimana dalam kelompoknya mereka bukan hanya berupaya mencari identitas diri tetapi juga berupaya mengaktualisasikan diri (Erickson, 1968). Mahasiswa seharusnya sudah mencapai tingkat kematangan moral, dan mampu memiliki motivasi agar dapat berperilaku lebih baik dibandingkan dengan tingkat perkembangan sebelumnya. Oleh sebab itu, dengan berbagai ilmu yang telah mahasiswa dapat, mahasiswa di harapkan mampu menumbuhkan sikap peduli, mengamati masalah, dan mencari solusi terbaik dari permasalahan yang ada pada masyarakat (Cahyono, 2016).

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau universitas berasal dari latar belakang sosial budaya yang berbeda (Hanana, 2018). Hal tersebut tidak membuat mahasiswa mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan individu lainnya, salah satu hal yang mendorong mahasiswa berinteraksi dengan individu lain adalah perilaku tolong menolong, berkomunikasi, berbagi serta peduli (Lensus, 2017). Apabila mahasiswa memiliki keinginan untuk menolong, maka sekecil apapun bentuk dari tindakan tersebut maka akan dilakukan dan dapat sangat membantu orang yang ditolong. Perilaku

menolong yang dapat menguntungkan orang lain atau masyarakat disebut dengan prososial (Carlo & Randall, 2002).

Individu yang memiliki prososial akan melakukan tindakan kecil dengan menawarkan bantuan kepada orang yang mereka kenal padahal sebenarnya akan lebih mudah jika individu tersebut hanya menjaga dirinya sendiri (Baron & Byne, 2005). Sejalan dengan itu Eisenberg dan Mussen (1989) juga mengatakan bahwa prososial merupakan perilaku menolong yang dilakukan secara sukarela dengan tujuan membantu atau menguntungkan individu serta masyarakat. Caprara dkk (2005) juga menjelaskan bahwa prososial adalah perilaku seseorang dalam membantu orang lain yang dilakukan secara sukarela agar dapat menguntungkan pihak lain, baik itu berupa membantu, berbagi, merawat, ataupun menghibur.

Mahasiswa yang merupakan salah satu dari lapisan masyarakat memiliki peran penting guna mengimplementasikan ilmu yang dimiliki untuk kesejahteraan masyarakat. Peran mahasiswa ini dijelaskan dalam Tri Dharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk dapat menghasilkan serta memberikan sumber daya manusia yang unggul dan dapat memiliki rasa tanggung jawab serta bermanfaat bagi negara khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya (Muhammad, 2017). Tri Dharma ini mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan tinggi, aturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 menyatakan bahwa seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dapat menjalankan perannya sebagai mahasiswa yang berlandaskan pada moral, penguasaan diri, dan perilaku sosial sehingga dapat terjalin hubungan baik yang harmonis di setiap lapisan masyarakat disekitarnya.

Menurut Nurhalizah (2019) mahasiswa harus memiliki prososial yang tinggi karena mahasiswa memiliki intelektual yang tinggi dibandingkan masyarakat awam, baik dalam bentuk perilaku maupun dalam bidang pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patrick dkk (2018) sangat penting bagi mahasiswa untuk membantu orang lain, dikarenakan hal tersebut dapat membuat mahasiswa merasa cukup percaya diri untuk dapat bermanfaat bagi masyarakat. Prososial penting ada pada diri individu dikarenakan dapat membantu mengembangkan adaptasi sosial yang positif, di mana hal ini menjadi indikator penting bagi perkembangan sosialisasi individu dan bagi masyarakat, prososial juga dikatakan dapat membantu masyarakat dalam menjaga hubungan baik satu sama lain, yang kondusif bagi keadilan, kerukunan, dan pembangunan secara keseluruhan untuk seluruh masyarakat (Wang dkk, 2021).

Bentuk prososial yang dilakukan di lingkungan Universitas Andalas sendiri diwadahi oleh beberapa kegiatan pengabdian seperti, Pengabdian Masyarakat, Nagari Binaan, Pembinaan UMKM, dan (KKN) Kuliah Kerja Nyata (Unand, 2023). Beberapa bentuk prososial yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu, bantuan penanganan bencana gempa yang terjadi di Pasaman Barat yang dilakukan oleh tiga tim Universitas Andalas yang terdiri dari mahasiswa fakultas kedokteran, fakultas keperawatan serta pendamping. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa evakuasi, perawatan serta evaluasi kelayakan bangunan yang ada (Kompas, 2022). Selanjutnya, prososial yang ditampilkan oleh Mahasiswa Kebidanan Universitas Andalas dilihat dari kegiatan yang pengabdian masyarakat

di Lambung Bukik berupa penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai salah satu intervensi dari permasalahan yang terjadi di Kelurahan Lambung Bukik Padang (AntaraNews, 2022). Bentuk prososial lainnya yang dilakukan mahasiswa yaitu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Universitas Andalas yang memberikan penyuluhan literasi digital siswa-siswa sekolah dasar (Mjnews, 2022).

Terdapat penelitian yang menunjukkan semakin banyak prososial yang dilakukan individu, maka semakin tinggi kesejahteraan individu, *self efficacy*, dan harga diri seseorang, semakin baik perilaku positif individu, suasana hati yang baik, serta rasa kepercayaan interpersonal (Guo, 2017). Wang dkk (2021) mengatakan bahwa prososial tak hanya bermanfaat bagi orang yang ditolong, tetapi juga memiliki peran positif untuk dapat meningkatkan kesehatan mental mereka yang terlibat dalam prososial, mereka yang menerima bantuan, serta perkembangan masyarakat. Namun masih banyak mahasiswa tidak sadar akan pentingnya prososial dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini dapat di lihat pada fenomena yang peneliti dapatkan dari hasil observasi serta wawancara kepada beberapa mahasiswa Universitas Andalas, dimana masih kurangnya prososial pada mahasiswa Universitas Andalas, seperti ketika temannya yang meminta bantuan untuk mengisi skala penelitian baik untuk tugas mata kuliah ataupun teman yang sedang penelitian skripsi, temannya sudah meminta tolong untuk mengisi *g-form*, namun masih banyak mahasiswa yang menunda-nunda untuk mengisi dan bahkan abai terhadap hal tersebut. Selain itu, hal ini juga terjadi pada saat kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ketika teman

kelompok sedang melakukan program kegiatan selama KKN mereka tidak mau membantu mahasiswa lain yang sedang melakukan program kerja, dan hanya fokus pada diri masing-masing. Peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa di Universitas Andalas, didapatkan informasi bahwa sebagian dari mereka melihat terlebih dahulu orang yang membutuhkan bantuan tersebut. Dalam memberikan bantuan, mereka memiliki motif yang berbeda. Subjek mengatakan bahwa dalam memberikan bantuan subjek melihat apakah ia mampu untuk memberikan pertolongan. Dan ada juga yang mengatakan apakah ketika memberikan bantuan hal tersebut dapat memberikan keuntungan pada diri mereka. Selain itu peneliti juga melakukan survei dalam bentuk pertanyaan terbuka kepada mahasiswa didapatkan hasil bahwa dalam membantu, mahasiswa melihat terlebih dahulu apakah mereka mampu menolong individu, memberikan bantuan dan mengharapkan *feedback* dari yang dibantu, dan ingin dilihat ketika memberikan bantuan baik dari yang ditolong ataupun orang sekitar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa budaya yang kita miliki adalah budaya saling tolong menolong, namun sekarang jarang ditemukan dalam masyarakat, karena masyarakat yang hanya mementingkan diri sendiri daripada orang lain (Asih & Margaretha, 2010). Subhan dan Aloysius (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 56,57% masyarakat Indonesia memiliki prososial yang rendah. Tak hanya pada masyarakat, tetapi prososial rendah juga terjadi pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian Azizah Safira Zai (2021), bahwa mahasiswa aktivis IMM berperilaku rendah di tiga aspek yaitu *anonym, emotional, public* dengan presentase 43%. Sebanyak 17% dari 27

mahasiswa berprososial tinggi, lalu sebanyak 665 dari 107 mahasiswa berprososial sedang, dan sebanyak 17% dari 27 mahasiswa memiliki prososial rendah, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triantasya dkk (2021).

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan fenomena serta penelitian-penelitian terdahulu, membuat peneliti ingin mengetahui gambaran prososial pada mahasiswa. Melihat dari adanya dinamika pada fenomena prososial pada mahasiswa, oleh sebab itu peneliti ingin melihat Mahasiswa Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran prososial pada mahasiswa”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini guna menjawab rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui gambaran prososial pada mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang psikologi mengenai gambaran prososial pada mahasiswa Universitas Andalas. Serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada mahasiswa terkhusus Universitas Andalas mengenai gambaran prososial pada mahasiswa.